

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi siswa. Pendapat dari ahli tentang pendidikan dan pembelajaran menurut Sagala (2012: 62) menyatakan pembelajaran merupakan suatu bentuk kegiatan siswa untuk membangun pemahaman terhadap konsep-konsep ilmu dan pengalaman. Konsep-konsep ilmu dan pengalaman ini diperoleh siswa dari sebuah komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa. Proses belajar tersebut, siswa memperoleh hasil belajar dari suatu interaksi tindak belajar yaitu mengalami proses untuk meningkatkan kemampuan mentalnya dan tindak mengajar yakni membelajarkan siswa. Guru menjadi sebuah titik pusat yang membimbing, dan menciptakan suasana pembelajaran untuk mencapai tujuan.

Guru memiliki tujuan agar siswa berhasil dalam setiap pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini penting sekali untuk dipertimbangkan karena merupakan tolok ukur keberhasilan pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik, guru perlu memilih model pembelajaran untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Suryosubroto (2009: 133) menyatakan bahwa pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Pembelajaran dapat menjadi bermakna karena berbagai faktor, salah satunya pengaruh model pembelajaran yang digunakan oleh guru mampu menun-

jang proses belajar. Pengaruh model *Project Based Learning* adalah model yang menekankan pada pengadaan proyek dalam pembelajaran, yang melibatkan siswa aktif untuk memberi stimulus mengatasi masalah, yang dilakukan secara berkelompok, dan pada akhirnya menghasilkan karya nyata.

Berdasarkan hasil observasi, dan wawancara yang dilakukan peneliti pada 25 November 2016 dengan guru kelas IV A, dan IV B di SD Negeri 1 Metro Utara, proses pembelajaran sudah cukup bagus. Namun, masih ada hal-hal yang perlu diperbaiki antara lain, pembelajaran di kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Guru masih menggunakan metode ceramah yang monoton, guru mengarahkan siswa untuk memahami sesuatu yang abstrak, tanpa prosedur yang riil. Kemudian guru mendikte siswa menulis catatan sehingga guru lebih aktif dan siswa cenderung pasif, dan kurang melibatkan siswa mengonstruksi pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa cenderung merasa bosan dan jenuh saat proses pembelajaran. Akibatnya siswa merasa kurang senang dan mudah melupakan pelajaran yang disampaikan di sekolah. Masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang belum maksimal. Hal ini dibuktikan dari data hasil *mid* semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

Tabel 1. Presentase Ketuntasan Siswa Kelas IVB Semester Ganjil T.P. 2016/2017

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Persentase Ketuntasan (%)	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	Persentase Ketidaktuntasan (%)
IV A	≥68	24	15	62,50 %	9	37,50 %
IV B	≥68	26	12	46,15 %	14	53,84%

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah dan guru adalah 68. Siswa kelas VI A berjumlah 24 siswa dengan jumlah tuntas 15 siswa, dan persentase ketuntasan 62,50 %, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas ada 9 siswa, dengan jumlah persentase 37,50%. Sedangkan siswa kelas VI B berjumlah 26 siswa dengan jumlah tuntas 12 siswa, dan persentase ketuntasan 46,15 %, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas ada 14 siswa, dengan jumlah persentase 53,84%. Dapat disimpulkan bahwa nilai ulangan *mid* semester ganjil siswa kelas VI B pada pembelajaran tematik masih banyak yang belum tuntas.

Berdasarkan masalah tersebut model pembelajaran merupakan salah satu aspek yang penting dalam proses pembelajaran. Model *Project Based Learning* dapat mempermudah guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat membantu guru untuk meningkatkan hasil belajar dan menciptakan suasana kelas yang lebih aktif sehingga pembelajaran menjadi tidak tertanam. Pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berfokus pada peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas.

Daryanto (2014: 23) menyatakan pembelajaran *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

Wena dalam Sumarti (2015: 5) menyatakan *declare Project Based Learning is learning managed by teacher to produce a product or project work of students*. Menyatakan *Project Based Learning* adalah pembelajaran yang dikelola guru untuk menghasilkan produk atau proyek kerja siswa

Yam (2010: 5) say *Project Based Learning (PBL) is a student-centred instructional approach used to promote active and deep learning by involving students in investigating real-world issues in a collaborative environment*. Mengatakan *Project Based Learning* pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa digunakan untuk mempromosikan aktif dan pembelajaran dengan melibatkan siswa dalam menyelidiki masalah dunia nyata dalam lingkungan kolaboratif.

Dalam penelitian Mustikaningrum (2015: 45) menyatakan terdapat pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan fotonovela dengan hasil belajar siswa. Prabowo (2015: 53) yang menunjukkan bahwa menggunakan pembelajaran *Project Based Learning* memperoleh hasil lebih baik. Hasil belajar tersebut dapat ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata kelas 79,25.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh

model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik SD Negeri 1 Metro Utara, semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian eksperimen. Sugiyono (2016: 107) menjelaskan metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Eksperimen ini dilakukan karena peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Metro Utara, Jalan Pattimura nomor 136 Banjarsari Metro Utara. SD Negeri 1 Metro Utara merupakan salah satu instansi yang menerapkan kurikulum 2013. Penelitian ini diawali dengan observasi pada 25 November 2016, dengan tujuan dilaksanakannya pada pembelajaran semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Uji coba instrumen dilaksanakan pada bulan Februari di SD Negeri 5 Metro Timur, sedangkan pelaksanaan penelitian eksperimen ini dilaksanakan pada bulan Maret 2017 di SD Negeri 1 Metro Utara. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Va-

riabel independen atau variabel bebasnya (X) yaitu model *Project Based Learning*, sedangkan variabel dependen atau terikatnya (Y) adalah hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik SD Negeri 1 Metro Utara.

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan dan diamati (Dewi, 2016:32). Untuk memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang telah ditetapkan, definisi operasional variabel penelitian adalah hasil belajar, *Project Based Learning*, dan tematik

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara, terdiri dari dua kelas, yaitu kelas IVA dan IVB. Masing-masing kelas memiliki jumlah siswa IVA 24 orang siswa dan kelas IVB 26 orang siswa, sehingga jumlah total populasi 50 orang siswa.

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Sampling Jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2010: 68). Sampel dalam penelitian ini adalah dua kelas di SD Negeri 1 Metro Utara. Siswa kelas IVA sebagai kelas kontrol, dan IVB sebagai kelas eksperimen.

Prosedur

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *pretest-posttest control group design* yang melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelas melakukan *pretest* untuk mendapatkan kemampuan kognitif awal siswa. Kemudian kedua kelas diberikan perlakuan yaitu perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen adalah pembelajaran dengan penerapan model *Project Based Learning*. Sedangkan untuk kelas kontrol tidak diberi perlakuan. Setelah dilakukan pembelajaran kemudian dilakukan *post-test* untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dianalisis adalah data hasil belajar kognitif tema 7 subtema 3 pembelajaran 2 siswa kelas IV dengan menerapkan model *Project Based Learning*. Sebelum dilakukan analisis data dengan melakukan uji signifikansi/ uji hipotesis, peneliti melakukan pengujian prasyarat analisis dengan menguji normalitas dan homogenitas data.

Tes merupakan sekumpulan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, IQ dan kemampuan lain yang dimiliki individu (Arikunto, 2013: 193). Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda dengan 20 butir soal setiap soal benar memiliki skor 1 dan skor 0 jika salah.

Setelah instrumen tersusun kemudian diujicobakan penelitian. Uji coba instrumen tes dilakukan untuk mendapatkan persyaratan soal *pretest* dan *post-test*, yaitu validitas dan reliabilitas. Uji coba instrumen tes dilakukan pada kelas IV A SD Negeri 5 Metro Timur. Setelah dilakukan uji coba instrumen tes, selanjutnya menganalisis hasil uji coba instrumen. Hal-hal yang dianalisis mencakup uji validitas dan reliabilitas. Untuk mengukur tingkat validitas soal, digunakan rumus korelasi *point biserial* dengan bantuan program *microsoft office excel 2007*. Setelah tes diuji tingkat validitasnya, tes yang valid kemudian diukur tingkat reliabilitasnya menggunakan rumus *Kuder Richardson*. Selanjutnya reliabilitas angket menggunakan rumus *alpha* dengan bantuan program *microsoft office excel 2007*.

Teknik Analisis Data

Setelah diuji validitas dan reliabilitas, dari 30 soal terdapat 22 soal yang valid dan reliabel, namun hanya 20 soal yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest*, sedangkan angket terdapat 17 soal yang valid dan reliabel, sehingga 17 soal angket digunakan saat penelitian. Bentuk soal yang digunakan berupa pilihan ganda, setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0. Sedangkan kategori penyekoran *Project Based Learning* digunakan skala likert, dengan selalu skor 4, sering skor 3, kadang-kadang skor 2, dan tidak pernah skor 1.

Data yang akan dianalisis yaitu nilai hasil belajar secara individu, nilai rata-rata hasil belajar siswa, persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal, dan uji persyaratan analisis

data. Setelah diberi perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kontrol maka diperoleh data berupa hasil *pretest*, *post-test* dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*), kemudian diuji normalitas, homogenitas dan hipotesis. Hipotesis dalam penelitian ini adalah $H_a =$ Ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017. Pembelajaran pada kelas kontrol dilaksanakan pada hari Rabu, 1 Maret 2017. Sedangkan pembelajaran pada kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Kamis, 2 Maret 2017. Butir soal yang diberikan sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data yang diambil dalam penelitian ini berupa hasil belajar kognitif siswa pada tema 7 subtema 3 pembelajaran 2 pada ranah kognitif. Pengambilan data dilakukan sebanyak 2 kali (*pretest* dan *posttest*) untuk masing-masing kelas. *Pretest* dilaksanakan sebelum pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sedangkan *post-test* dilaksanakan setelah pembelajaran berakhir.

Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas IVA dan IVB. Kelas IVA dengan menggunakan metode konvensional sedangkan IVB dengan menggunakan model *Project Based Learning*. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan pada masing-masing kelas pada subtema tiga yaitu giat meraih cita-cita, pembelajaran ke dua. Berdasarkan hasil belajar kognitif siswa di kelas eksperimen dan kontrol

saat *pretest* diperoleh data distribusi Frekuensi sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi hasil belajar kognitif (*pretest*)

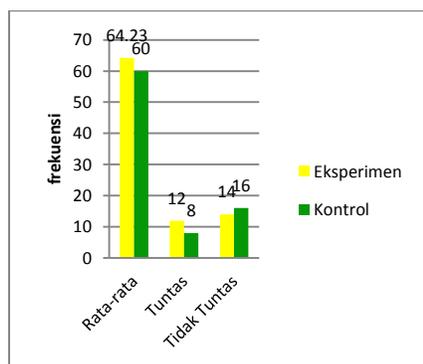
No	Kelas Interval	Frekuensi		Keterangan
		Eksperimen	Kontrol	
1	40-48	1	3	Sangat Kurang
2	49-57	5	7	Kurang
3	58-66	8	6	Cukup
4	67-75	9	8	Baik
5	76-84	3	0	Sangat Baik
Jumlah		26	24	

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai lebih dari KKM yaitu 68, dikelas eksperimen sebanyak 12 orang siswa dengan katagori Baik sebanyak 9 orang siswa dan katagori Sangat Baik sebanyak 3 orang siswa. Dikelas kontrol sebanyak 8 orang siswa dengan katagori Baik. Siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM dikelas eksperimen sebanyak 14 orang siswa dengan katagori Cukup sebanyak 8 orang siswa, katagori Kurang sebanyak 5 orang siswa dan katagori Sangat Kurang sebanyak 1 orang siswa. Dikelas kontrol siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 16 orang siswa, dengan katagori Cukup sebanyak 6 orang siswa, katagori Kurang sebanyak 7 orang siswa, dan katagori Sangat Kurang sebanyak 3 orang siswa

Tabel 3. Nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

No	Nilai	Kelas			
		Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	≥68 (Tuntas)	12	46	8	33
2	<68 (Tidak tuntas)	14	54	16	67
Jumlah		26	100	24	100
Rata-rata nilai		64,23		60,00	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kelas eksperimen yang tuntas sebanyak 12 orang siswa sedangkan kelas kontrol siswa yang tuntas sebanyak 8 orang siswa. Hasil *pretest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu kelas eksperimen memiliki nilai 64,23 sedangkan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 60,00. Hasil nilai *pretest* yang telah diperoleh dan penggolongan nilai *pretest* pada kedua kelas, dapat digambarkan seperti diagram berikut.



Gambar 1 Diagram *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Setelah diterapkan model *Project Based Learning* dikelas eksperimen dan metode konvensional dikelas kontrol, pada akhir pembelajaran dilakukan *post-test*. Butir soal yang digunakan untuk *post-test* sama dengan butir

soal saat *pretest*. Berdasarkan hasil belajar kognitif siswa di kelas eksperimen dan kontrol saat *post-test* diperoleh data distribusi F sebagai berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi hasil belajar kognitif (*post-test*)

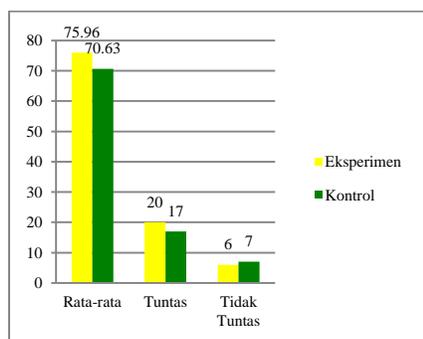
No	Kelas Interval	Frekuensi		Keterangan
		Eksperimen	Kontrol	
1	55-63	2	4	Sangat Kurang
2	64-72	8	8	Kurang
3	73-81	10	12	Cukup
4	82-90	4	0	Baik
5	91-99	2	0	Sangat Baik
Jumlah		26	24	

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai lebih dari KKM yaitu 68, dikelas eksperimen sebanyak 20 orang siswa dengan katagori Kurang sebanyak 8 orang siswa, katagori Cukup sebanyak 10 orang siswa, katagori Baik sebanyak 4 orang siswa, dan katagori "Sangat Baik" sebanyak 2 orang siswa. Dikelas kontrol siswa yang mendapat nilai lebih dari KKM sebanyak 17 orang siswa dengan katagori "Kurang" sebanyak 5 orang siswa. 12 orang siswa. Adapun siswa yang mendapat nilai dibawah KKM di kelas eksperimen sebanyak 6 orang siswa dengan katagori Sangat Kurang sebanyak 2 orang siswa dan katagori Kurang sebanyak 4 orang siswa. Sedangkan dikelas kontrol sebanyak 7 orang siswa dengan katagori Sangat Kurang sebanyak 4 orang siswa dan katagori Kurang sebanyak 3 orang siswa

Tabel 5. Nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

No	Nilai	Kelas			
		Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	≥ 68 (Tuntas)	20	77	17	71
2	< 68 (Belum Tuntas)	6	23	7	23
Jumlah		26	100	24	100
Rata-rata Nilai		75,96		70,63	

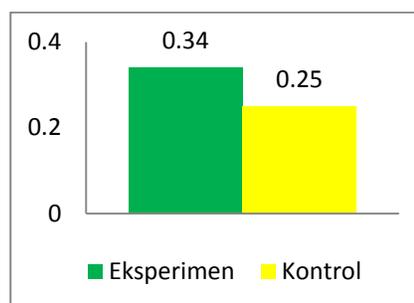
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kelas eksperimen yang tuntas sebanyak 20 orang siswa sedangkan kelas kontrol siswa yang tuntas sebanyak 17 orang siswa. Hasil *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu kelas eksperimen memiliki nilai 75,96 sedangkan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 70,63. Hasil penggolongan nilai *post-test* kedua kelas dapat digambarkan pada diagram berikut.



Gambar 2. Diagram *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Setelah diketahui nilai *pretest* dan *post-test* pada kedua kelas, selanjutnya melakukan perhitungan *N-Gain* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata nilai *N-Gain* untuk kelas eksperimen sebesar 0,34 dan untuk kelas kontrol sebesar 0,25.

Hasil rata-rata kelas eksperimen dari nilai rata-rata 64,23 meningkat menjadi 75,96 besar peningkatannya adalah 11,73. Sedangkan hasil rata-rata kelas kontrol dari nilai rata-rata 60,00 meningkat menjadi 70,63 peningkatannya sebesar 10,63. Katagori peningkatan nilai dan rata-rata *N-Gain* dapat digambarkan pada diagram dibawah ini



Gambar 3. Diagram perbandingan nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

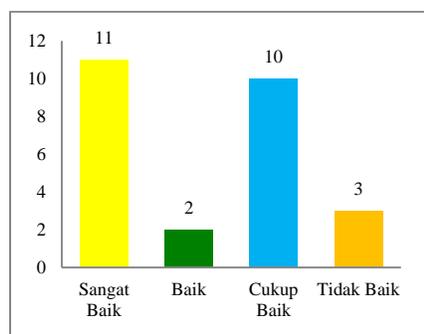
Berdasarkan hasil angket yang peneliti berikan kepada siswa IV B yang merupakan kelompok kelas eksperimen atau kelompok yang diberikan perlakuan model *Project Based Learning*, maka diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 6 Hasil Penerapan model *Project Based Learning*

No	Interval Jumlah Skor	Katagori	Frekuensi	Jumlah Skor
1	63-58	Sangat Baik	11	663
2	57-52	Baik	2	108
3	51-46	Cukup Baik	10	487
4	45-40	Tidak Baik	3	126
Jumlah Skor				1384
Rata-rata Skor				53,23
Katagori Rata-rata Skor				Sangat Baik

Pada tabel di atas frekuensi terbanyak pada katagori Sangat Baik yaitu sebanyak 11 orang siswa. Siswa

yang beranggapan model *Project Based Learning* dengan katagori Baik sebanyak 2 orang siswa, untuk katagori Cukup Baik sebanyak 10 orang siswa dan katagori Tidak Baik ada 3 orang siswa. Nilai rata-rata skornya sebesar 53,23 dengan katagori Sangat Baik. Hal ini menandakan secara umum siswa dapat menerapkan model *Project Based Learning* dan membantu siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Berikut data hasil pengaruh model *Project Based Learning*.



Gambar 4. Diagram hasil penerapan model *Project Based Learning*.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas untuk menentukan statistik yang digunakan. Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji homogenitas digunakan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berasal dari varian yang sama atau homogen Terdapat dua data yang perlu diuji normalitas, yaitu data *pretest* dan data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas menggunakan rumus *Chi Kuadrat*. Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1$.

Hasil perhitungan uji normalitas untuk data *pretest* menyatakan bahwa $\chi^2_{hitung} = 3,12 \leq \chi^2_{tabel} = 12,59$ berarti data *pretes* kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas untuk data *post-test* kelas eksperimen dan kontrol secara manual menyatakan bahwa $\chi^2_{hitung} = 1,73 \leq \chi^2_{tabel} = 12,59$ berarti data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas selanjutnya uji homogenitas untuk memperoleh asumsi bahwa penelitian berasal dari varian yang sama atau homogen. Uji homogenitas dihitung menggunakan rumus uji-F, berikut rumusnya. $F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$ Kaidah keputusan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka varians homogen, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka varians tidak homogen. Taraf signifikansi yang ditetapkan adalah 0,05.

Hasil perhitungan didapat nilai F untuk *pretest* yaitu F_{hitung} sebesar 1,11 sedangkan *post-test* F_{hitung} sebesar 1,75. Nilai kedua $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu 1,97. Berdasarkan perbandingan nilai F tersebut maka dapat disimpulkan bahwa populasi memiliki varian yang homogen.

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas diperoleh data-data berdistribusi normal dan memiliki varian yang sama, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *t-test*. Rumus yang digunakan adalah rumus *t-test pooled varians*.

Hasil perhitungan diperoleh Menentukan t_{tabel} dengan $dk = (26 + 24 - 2) = 48$ dengan taraf signifikansi 5%, maka didapat $t_{tabel} = 2,021$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti Hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya “Terdapat peng-

aruh yang signifikan dan positif pada model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara”.

Pembahasan

Hasil analisis kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan adanya perbedaan pada hasil belajar siswa. Sebelum diberi perlakuan, diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol, namun perbandingan nilai kedua kelas tersebut tidak terlalu jauh. Hasil perhitungan normalitas *pretest* untuk kedua kelas secara manual dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol secara manual memperoleh data sebesar $\chi^2_{hitung} = 3,12 \leq \chi^2_{tabel} = 12,59$, artinya data berdistribusi normal. Perhitungan uji homogenitas *pretest* melalui perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} diperoleh data yaitu ($1,11 < 1,97$), berarti H_0 diterima karena data memiliki varian sama. Kedua kelompok tersebut berdistribusi normal dan homogen, berarti kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sama.

Hasil *post-test* kelas eksperimen memiliki rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dan kedua kelompok tersebut berdistribusi normal dan homogen. Hasil uji normalitas *post-test* menggunakan rumus *Chi Kuadrat* sebesar $\chi^2_{hitung} = 1,73 \leq \chi^2_{tabel} = 12,59$, berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji homogenitas *post-test* menggunakan uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 1,75 < F_{tabel} = 1,97$. Berdasarkan hasil pengujian nilai *post-test* menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan varian homo-

gen, namun rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai kelas kontrol.

Setelah dilakukan uji hipotesis dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh hasil belajar setelah menggunakan model *Project Based Learning*. Hasil perhitungan menggunakan rumus *t-test pooled varians* diketahui bahwa $t_{hitung} = 2,12 > t_{tabel} = 2,021$. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diperoleh bahwa model *Project Based Learning* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. *Project Based Learning* adalah model yang menekankan pada pengadaan proyek dalam pembelajaran, yang melibatkan siswa aktif untuk memberi stimulus mengatasi masalah, yang dilakukan secara berkelompok, dan pada akhirnya menghasilkan karya nyata. Indikator *Project Based Learning* yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu membuat kerangka kerja, merencanakan kegiatan untuk menyelesaikan tantangan, menggunakan keterampilan berpikir kreatif, kritis, dan mencari informasi serta menarik kesimpulan, permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan dunia nyata, membuat produk sebagai jawaban dari tantangan.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan Mustikaningrum (2015), dan Prabowo (2015), dari segi jenis, model pembelajaran, dan desain penelitian, serta hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif pada pengaruh model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif pada model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembel-

ajaran tematik SD Negeri 1 Metro Utara. Artinya hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 64,23 sedangkan rata-rata *pretest* kelas kontrol adalah 60,00. Nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen adalah 75,96 sedangkan kelas kontrol adalah 70,63. Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen adalah 0,34 sedangkan rata-rata *N-Gain* kelas kontrol adalah 0,25 selisih *N-Gain* kedua kelas tersebut adalah 0,09.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus *t-test pooled varians* diperoleh data t_{hitung} sebesar 2,12 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,021, perbandingan tersebut menunjukkan ($2,12 > 2,021$) berarti H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dan positif pada model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik SD Negeri 1 Metro Utara.

Saran bagi siswa, diharapkan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk mempermudah memahami materi pembelajaran dan mengerjakan soal, LKPD dan pembuatan karya dengan hasil yang baik serta tanggung jawab atas tugas yang diberikan. Guru, diharapkan memperhitungkan waktu

yang tersedia dan sumber belajar agar rencana pembelajaran dapat terlaksana secara optimal serta perlu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, melibatkan siswa secara aktif dan memotivasi siswa agar semangat dan giat belajar. Sekolah, dapat memberikan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Peneliti lanjutan, yang ingin menerapkan model *Project Based Learning*, sebaiknya dianalisis terlebih dahulu hal-hal yang mendukung proses pembelajaran, terutama dalam hal alokasi waktu, ruang kelas, dan karakteristik siswa yang akan diterapkan model pembelajaran ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta. Penerbit Gava Media.
- Dewi, Fika. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDN 1 Raman Endra tahun pelajaran 2015/2016*. Bandar Lampung. UNILA.

- Mustikaningrum, Intan. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Fotonovela Terhadap Hasil Belajar Dan Sikap Sains Siswa SMP*. Semarang. UNNES.
- Prabowo, Candra Tri. 2015. *Pengaruh Metode Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Las Lanjut Kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah Prambanan*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sagala, Saipul. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono, 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- _____, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Sumarti, 2015. *Project Based Learning Model Development on Buffer Solution Materials with Soft Skill Entrepreneur Oriented*. Semarang State University. <http://www.theijes.com/papers/v4-i3/Version-1/B043105010.pdf>
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Yam, Lee Hong Sharon. 2010. *Implementing a Project-Based Learning Approach in an Introductory Property Course*. Australia. University of South Australia. [http://www.pres.net/Proceedings/..%5CPapers%5CYam Implementing ProjectBased Learning Approach in an Introductory Property Course.pdf](http://www.pres.net/Proceedings/..%5CPapers%5CYam%5CImplementing%5CProjectBased%5CLearning%5CApproach%5Cin%5CAn%5CIntroductory%5CProperty%5CCourse.pdf)